

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR* KARYA
ZHAENAL FANANI: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA SEBAGAI UPAYA
PENYEDIAAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA**



**Naskah Publikasi Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program
Studi Strata I Pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

ERLINDA AJENG PRATIWI

A310120008

**Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR*
KARYA ZHAENAL FANANI: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA
SEBAGAI UPAYA PENYERAPAN NILAI-nilai APPRECIASI SASTRA DI
SMA**

NASKAH PUBLIKASI

oleh:

ERLINDA AJENG PRATIWI

A310120008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Main Sufanti, M.Hum.

NIK. 576

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR*
KARYA ZHAENAL FANANI: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA
SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI
SMA

OLEH
ERLINDA AJENG PRATIWI

A310120008

Telah dipertahankan di depan Dewan Punguji


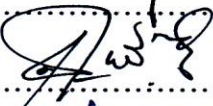
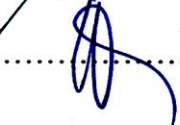
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin 24 Oktober, 2016

Dewan Punguji:

1. Dra. Main Sufanti, M.Hum.
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

()
()
()



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Oktober 2016

Penulis



ERLINDA AJENG PRATIWI

A310120008

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *KUBAH DI ATAS PASIR* KARYA ZHAENAL FANANI: TINJAUAN ANTROPOLOGI SASTRA SEBAGAI UPAYA PENYEDIAAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latarsosial historis pengarang, unsur-unsur yang membangun novel *Kubah di Atas Pasir*, mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* dan membuat rancangan bahan ajar dari hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani. Data penelitian ini adalah kalimat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani, KI dan KD, serta perkataan yang berisi informasi tentang bahan ajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, silabus, dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan carateknik pustaka, simak, catat dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara pembacaan heruistik dan hermeneutik serta analisis interaktif. Hasil penelitian ini adalah (1) Pengarang dalam novel ini adalah Zhaenal Fanani lahir di Dampit tanggal 7 Maret Zhaenal Fanani adalah pengarang yang produktif dia bisa menulis novel dengan berbagai genre. (2) Unsur yang membangun novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani anatara laintema yaitu perjuangan seorang wanita dalam melawan arus kebudayaan masyarakatnya. Tokohada 20 dengan tokoh utama Fatikha dia memiliki sikap yang baik dan taat beribadah. Latar tempat terjadi di Desa Ngurawan, Yayasan Ar-Rahmah, Polres Blumbang, Sekolah Hiram dan Pemakaman. Latar waktu terjadi selama 19 tahun dari tahun 1995 sampai 2014. Alur dalam novel ini adalah alur campuran. (3) Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel meliputi, nilai hedonik yaitu pembaca disuguhi kisah-kisah perjuangan Fatikha yang menyekolahkan anaknya. Nilai artistik yaitu pengarang menyampaikan cerita dengan bahasa yang mudah dipahami. Nilai kultural yaitu masyarakat masih melakukan acara sesajen dan nyekar di makam ketika bulan Maulud. Nilai etis-moral-religi ditunjukkan oleh tokoh Fatikha yang selalu sabar dalam menghadapi masalah dan berdoa kepada Allah. Nilai praktis yaitu harus selalu berusaha dan berdoa. (4) Rancangan bahan ajar dari hasil penelitian adalah membaca novel, membaca sinopsis, analisis struktur novel, dan analisis nilai-nilai pendidikan. Tanggapan guru terhadap bahan ajar adalah semua bahan ajar relevan dengan kurikulum 2013 dan sesuai untuk diterapkan di SMA.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan, Bahan ajar.

Abstract

Purposes of the research are to: describe elements that is structuring novel *Kubah di Atas Pasir*; describe educational values found in the novel; and make design of teaching materials from results of the research. The research is descriptive-qualitative one. Objects of the research are structure and educational values contained in the novel *Kubah di Atas Pasir* by Zhaenal Fanani. Data of the research is sentences and words of the novel containing information of teaching materials. Sources of data consisted of novel *Kubah di Atas Pasir* by Zhaenal Fanani and teachers. Data was collected by using literature, observation, recording and interview techniques. The data was analyzed by using heuristic and hermeneutic reading as well as interactive analysis. Results of the research found that: the theme, namely regardless the outcome, if we want to do something, it should be preceded by praying and efforts. Main character of the novel is Fatikha. She was a pious girl with good attitude. Settings of the story were Ngurawan village, Ar-Rahmah Foundation, Blumbang Precinct, Hiram School and grave. The novel used back and forth storyline. Educational values found in the novel included: (1) hedonism values, readers were presented with stories of Fatikha's struggles such as she should sent her child to school and the story can be a motivator; (2) artistic values, author in conveying story with easy-understood language; (3) cultural values, people were

still conducting offerings in graveyard at Maulud month; (4) ethics-moral-religious values, Fatikha was always patient in facing problems and she was always praying to Allah; (5) practical values, the message that can be taken was we should always make efforts and pray. Based on the analysis, 4 materials of teaching can be made, namely: (1) reading a novel; (2) reading a synopsis; (3) analysis of structure; and (4) analysis of educational values: Teachers' responds on the teaching materials indicated that all the teaching materials were relevant with curriculum of 2013 and they were suitable for application in high school. Novel as a teaching material was intended to improve students' appreciation on literature works.

Key words: educational values, teaching materials

1. Pendahuluan

Pemilihan novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani sebagai bahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir*. Novel *Kubah di Atas Pasir* banyak memiliki cerita positif yang dapat dijadikan motivasi, khususnya di kalangan pelajar. Tokoh utama yang terdapat dalam novel mengalami konflik dengan warga desa yang sangat minim tentang pendidikan dan pembaharuan hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji. Dalam novel ini, pembaca dihadapkan pada hal-hal yang mencakup tentang perjuangan Fatikha seorang janda yang berusaha membesarkan dan menyekolahkan anaknya seorang diri sebagai buruh pemecah batu di tengah warga desa Ngurawan yang minim tentang pembaharuan, warga desa Ngurawan lebih mementingkan mencari uang dibandingkan harus membiayai anaknya untuk sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan latar sosial historis pengarang, struktur yang membangun novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, mengungkapkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, dan membuat rancangan bahan ajar dari hasil penelitian. Diharapkan rancangan bahan ajar yang dibuat dari hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi guru Bahasa Indonesia untuk membuat bahan ajar.

Novel sering dijadikan bahan ajar seperti penelitian Fan Ping (2010) yang berjudul "*Introducing Literature to an EFL Classroom: Teacher's Presentations and Students' Perceptions*". Hasil penelitian ini adalah hasil tanggapan peserta terhadap

kuesioner 50 item menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyukai novel, drama, cerita pendek, dan kemudian puisi. Selanjutnya, sekitar setengah dari siswa suka membaca karya-karya sastra dan juga ingin diperkenalkan kepada sastra. Secara khusus, siswa suka membaca sastra kontemporer daripada sastra klasik, dan karya-karya seperti novel film, fiksi realistis, fantasi, dan misteri adalah favorit mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan novel sebagai bahan ajar maka dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Penelitian lain menyebutkan bahwa penggunaan bahan ajar novel digunakan untuk belajar membaca dan menulis siswa SMA yang menyandang tunarungu. Penelitian tersebut ditulis oleh Linda (2010) yang berjudul ” *Using Graphic Novels in the High School Classroom: Engaging Deaf Students With a New Genre*”. Hasil penelitian tersebut adalah guru di California ingin membuat terobosan baru bagi siswa yang menyandang tunarungu. Melalui novel siswa tunarungu dilatih belajar membaca dan menulis. Siswa diminta menganalisis warna, cahaya, suasana hati, ekspresi, tema, serta menyampaikan emosi. Novel grafis digunakan karena banyak mengandung tema yang menarik dan merupakan suatu cara yang baru untuk melatih siswa tunarungu.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Huberman (1992: 15) mengatakan yang terdapat dalam penelitian kualitatif berupa data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Objek penelitian adalah struktur dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani. Data dalam penelitian ini adalah kalimat, paragraf dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, KI dan KD dari silabus, dan informasi tentang bahan ajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani, silabus, dan Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, catat dan teknik wawancara. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data

yaitu pembacaan heruistik, hermeneutik dan analisis interaktif. Analisis interaktif menurut Huberman (1992: 15-16) meliputi 3 tahap (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Latar Sosial Historis Pengarang

Ratna (2009: 59) mengatakan bahwa pendekatan biografis merupakan studi yang sistematis mengenai proses kreativitas. Karya sastra pada dasarnya identik dengan riwayat hidup, pernyataan-pernyataan pengarang dianggap sebagai suatu kebenaran, biografi mensubordinasikan karya. Biografi digunakan untuk mengetahui cerita sesungguhnya kehidupan pengarang. Dengan demikian biografi dapat digunakan untuk memahami bagaimana seluk-beluk karya sastra itu dibuat oleh pengarang tersebut.

1) Riwayat Hidup Zhaenal Fanani

Zhaenal Fanani lahir di Dampit, Malang Jawa Timur, pada 7 Maret. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu SD Negeri Dampit 1, MTsN Malang, selepas SMA, ia menuntut ilmu di Universitas Islam Malang (Unisma). Ia beberapa tahun nyantri di Pondok Pesantren Raudalatul Muta'allimien dan Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha', Malang. Selama tahun 1993-1997, ia menulis serial silat, diantaranya *Pendekar Mata Keranjang* (12 episode, Cinta Media, Jakarta), *Joko Sableng* (93 episode, Cinta Media, Jakarta, dan ditayangkan di SCTV). Pada tahun 2009, ia mulai tertarik untuk menulis novel dan novel pertamanya yang diterbitkan adalah *Madame Kalinyamat* (Diva Press). Sejak itu, puluhan karya novel lain terlahir dari tangannya dengan beragam genre, mulai dari novel sejarah, *romance*, *romance thriller*, sampai novel konspirasi (Fanani, 2015: 360).

3.2 Struktur Novel *Kubah di Atas Pasir*

Tema menurut Nurgiyantoro (2007: 70) adalah sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya novel. Tema yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* adalah perjuangan seorang wanita dalam melawan arus kebudayaan masyarakatnya. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang ada di dalam novel. Tokoh menurut Abrams (dalam Wahyuningtyas, 2011: 3) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Menurut Waluyo (dalam Wicaksono, 2014: 202) tokoh dapat digambarkan menjadi tiga dimensi yaitu dimensi sosiologis, psikologis, dan fisiologis.

Berdasarkan hasil analisis novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani tokoh yang terdapat dalam cerita novel tersebut ada 20. Misalnya tokoh Fatikha, dilihat dari segi dimensi sosiologis Fatikha memiliki sifat yang pekerja keras karena latar belakang keluarganya yang pas-pasan membuat ia harus bekerja membantu suaminya sebagai buruh pemecah batu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari segi psikologis Fatikha memiliki karakter yang berambisi untuk merubah cara pandang anak yayasannya dan dia selalu memberi motivasi kepada anak yayasannya bahwa kehormatan tidak hanya dinilai dari asal-usulnya. Dari segi fisiologis Fatikha adalah perempuan yang masih muda, cantik dan mengenakan jilbab.

Latar menurut Nurgiyantoro (2007: 227-230) ada tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat terjadi di Desa Ngurawan, Yayasan Ar-Rahmah, Polres Blumbang, Sekolah Hiram, dan Makam Mahali. Latar waktu terjadi dari tahun 1995 sampai 2014. Cerita tersebut terjadi selama 19 tahun. Latar sosial, kehidupan di Desa Ngurawan penuh dengan para buruh penambang pasir dan buruh pemecah batu. Warga disana juga masih memegang erat tradisi para leluhurnya. Ketika bulan Maulud para warga melakukan

upacara tradisi nyekar ke Makam Kepatihan, mereka memanjatkan doa agar Ngurawan diberi berkah dan selamat dari bencana. Orangtua enggan menyekolahkan anaknya karena adat dan budaya para pendahulu Ngurawan juga tidak menyekolahkan anak-anaknya. Mereka menyuruh anaknya bekerja menambang pasir atau pemecah batu setelah usia mereka produktif.

Alur menurut Stanton (2007: 14) adalah cerita yang berisi urutan peristiwa, namun tiap peristiwa itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain. Alur yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* adalah alur campuran, karena pada halaman 1 sampai halaman 21 diceritakan kisah tokoh Fatikha yang tiba-tiba sudah memiliki anak yang bernama Hiram yang usianya sudah menginjak 7 tahun. Halaman 32 sampai 62 baru dijelaskan tahap penyituasian. Halaman 104 sampai 136 adalah tahap pemunculan konflik, dan pada tahap konflik memuncak pada halaman 312. Tahap penyelesaian terletak pada halaman 350 sampai halaman 358.

3. 3 Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Kubah di Atas Pasir*

Novel *Kubah di Atas Pasir* Karya Zhaenal Fanani mengandung nilai-nilai pendidikan, menurut Tarigan (2011: 194-195) nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra meliputi nilai hedonik, nilai artistik, nilai kultural, nilai etis-moral-religius, dan nilai praktis. Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani.

3.3.1 Nilai Hedonik

Novel ini mengandung nilai hedonik karena pembaca disuguhkan kisah-kisah perjuangan dan ketabahan tokoh Fatikha yang berjuang membesarkan anaknya seorang diri dan mencukupi kebutuhan dengan bekerja sebagai buruh pemecah batu. Selain itu anaknya yang bernama Hiram tumbuh menjadi anak yang pintar dan menjadi satu-satunya anak yang bersekolah di tengah warga masyarakat yang buta akan pendidikan. Hebatnya, Hiram bisa

menyelesaikan sekolah tanpa tergotha dengan teman-temannya yang kesehariannya hanya bermain dan membantu orangtua mereka bekerja. Tidak hanya itu Hiram juga mendapat beasiswa kuliah di perguruan tinggi di Rusia.

3.3.2 Nilai Artistik

Nilai Artistik merupakan nilai yang memanifestasikan suatu seni keterampilan seseorang. Zhaenal Fanani merupakan seorang penulis yang pintar menyampaikan maksud dan tujuannya. Bahasa novel *Kubah di Atas Pasir* ini mudah dipahami tidak berbelit-belit, susunan kata-katanya indah dan tidak monoton sehingga pembaca tidak bosan dalam membaca.

3.3.3 Nilai Kultural

Nilai kultural adalah nilai yang mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat atau kebudayaan Tarigan (2011: 194). Djamris (1996: 3) mengemukakan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam pola hubungan yaitu: nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Kubah di Atas Pasir* digambarkan melalui tokoh Mahali, Fatikha, Hiram dan Pak Karim. Saat terkena musibah maupun mendapat hidayah mereka selalu bersyukur dan selalau bermunajat kepada Allah, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam dalam novel *Kubah di Atas Pasir* digambarkan ketika para warga Desa Ngurawan sedang melakukan pekerjaan. Warga Desa Ngurawan mayoritas bekerja sebagai buruh penambang pasir dan buruh pemecah batu, mereka memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Desa Ngurawan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* terjadi sangat harmonis, karena cerita dalam novel tersebut terjadi di Desa Ngurawan sebuah desa yang jauh dari pusat kota maka, kehidupan masyarakatnya saling menghormati, saling membantu, menghargai dan jauh dari kesan mencurigai, nilai Budaya dalam Hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, kehidupan tokoh sehari-hari dalam novel ini berjalan dengan

harmonis mereka saling membantu, karena mayoritas pekerjaan mereka sama sebagai buruh penambang pasir dan buruh pemecah batu maka setiap hari mereka saling bercerita dan tidak timbul kebencian. Wilayah desa mereka yang jauh dari ingar bingar kota juga membuat kehidupan disana jauh dari kesan keegoisan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri artinya manusia itu selain memiliki sikap toleransi dan saling bekerja sama juga memiliki rasa individualisme atau hanya memikirkan kepentingan pribadinya sendiri, tanpa memikirkan kepentingan orang lain. Dalam novel *Kubah di Atas Pasir* juga terdapat tokoh yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri dan tidak memperdulikan orang lain. Tokoh Ngartidjo adalah tokoh yang egois dan menghasut warga demi kepentingan pribadinya.

3.3.4 Nilai Etis-Moral-Religi

Nilai etis-moral-religius merukan karya sastra yang mengandung suatu hubungan ajaran-ajaran yang ada sangkut-pautnya dengan etika, moral, dan agama. Etika dan moral sama artinya menurut Bertens (2001: 4) etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mos* atau *mores* yang berarti kebiasaan dan adat. Etika atau moral yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* adalah ditunjukkan oleh tokoh Hiram walupun dia satu-satunya anak yang bersekolah di antara warga desanya, Hiram tidak sombong dan ingin membagi ilmunya dengan anak-anak yang lain. Menurut Semi (1993: 21) menyatakan bahwa agama merupakan kunci sejarah, kita baru dapat memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahami agamanya. Nilai religi yang terdapat dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani ditunjukkan oleh tokoh Fatikha, Mahali, Hiram dan Pak Karim. Tokoh tersebut selalu berbuat baik kepada warga desa. Sebagai seorang muslim mereka juga taat beribadah dan selalu mengucap syukur kepada Allah atas segala hal.

3.3.5 Nilai Praktis

Nilai praktis merupakan nilai yang mengandung hal-hal praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari Tarigan (2011: 194). Setelah membaca dan mengetahui cerita, pesan maupun amanat yang terkandung dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani maka, terdapat nilai praktis artinya nilai yang mengandung hal-hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai makhluk ciptaan Tuhan harusnya selalu bersyukur atas apa yang sudah dilimpahkan kepada umatnya, memohon, meminta, dan berdoa kepada Allah atas segala sesuatu. Bersikap jujur, sopan dalam bertindak seperti apa yang dicontohkan tokoh Fatikha, Hiram, Mahali, dan Pak Karim

3.4 Rancangan Bahan Ajar dari Hasil Penelitian

Menurut Rahmanto (1988: 26) Prinsip dasar dalam pemilihan bahan pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk memilih bahan ajar sastra yang tepat menurut Rahmanto (1988: 27) ada 3 aspek yang perlu diperhatikan.

- 1) Aspek Kebahasaan
- 2) Aspek Kematangan Jiwa (Ppsikologis)
- 3) Aspek Latar Belakang Kebudayaan Siswa

Aspek kebahasaan yang digambarkan pengarang mudah dipahami dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Secara psikologis siswa SMA adalah berumur 16 tahun ke atas pada tahap ini anak mulai bisa menerapkan hal-hal praktis dari apa yang dianalisis misalnya bahan ajar ini memuat berbagai analisis dan mengandung nilai-nilai moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Latar belakang budaya dalam bahan ajar ini adalah di wilayah Jawa Timur sehingga siswa mengenal daerah tersebut. Dengan siswa mengenal latar budaya dalam novel maka ketertarikan siswa untuk membaca novel lebih tinggi. Sehingga bahan ajar novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani sudah sesuai bila diterapkan.

3.4.1 Macam-macam Bahan Ajar

Bahan ajar yang bisa dibuat dari hasil penelitian ada 4 yaitu: (1) bahan ajar membaca novel. Bahan ajar membaca novel berisi tentang materi pengertian novel, membaca untuk memahami isi novel, dan cara menulis sinopsis novel yang baik. Bahan ajar membaca novel juga terdapat tugas pengayaan yang harus diselesaikan oleh siswa yaitu siswa diminta membaca novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani secara menyeluruh/sampai tuntas kemudian siswa diminta membuat sinopsis dari novel tersebut. (2) bahan ajar membaca sinopsis. Materi bahan ajar membaca sinopsis adalah pengertian sinopsis serta dicantumkan sinopsis novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani. Bahan ajar membaca sinopsis dibuat untuk menyesuaikan waktu pembelajaran karena pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas maka materi ini sangat diperlukan karena sifatnya yang ringkas dan rinci. Untuk mengerjakan latihan-latihan ada beberapa soal yang berupa pertanyaan-pertanyaan faktual. Siswa mengerjakan pertanyaan tersebut dengan tepat dan sesuai dengan bacaan. (3) bahan ajar analisis struktur novel. Pembuatan bahan ajar ini berdasarkan hasil analisis penelitian jadi materi yang disuguhkan sudah disesuaikan dengan hasil penelitian. Materi bahan ajar analisis struktur novel meliputi pengertian tema dan tema dalam novel tersebut dijelaskan, pengertian tokoh dan dijelaskan cara menganalisis tokoh, pengertian alur dan dijelaskan bagian-bagian alur mulai dari tahap pengenalan sampai tahap penyelesaian dan pengertian latar serta dijelaskan macam-macam latar. (4) bahan ajar nilai-nilai pendidikan. Novel yang dianalisis adalah novel yang berjudul *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani. Materi yang disampaikan dalam bahan ajar ini meliputi nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra seperti yang diungkapkan Tarigan (2011: 194-195) ada 5 yaitu: nilai hedonik, nilai artistik, nilai kultural, nilai etis-moral-religius, dan nilai praktis. Materi

analisis nilai-nilai pendidikan ini sebenarnya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dijadikan referensi atau contoh bagi siswa untuk hidup di dalam lingkungan masyarakat. Latihan atau pengayaan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa juga diberikan misalnya siswa diminta mencari nilai kultural, siswa diminta mencari nilai praktis dan dihubungkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, siswa diminta menunjukkan nilai artistik dari pengarang.

3.4.2 Tanggapan Guru terhadap Bahan Ajar

Menurut guru bahan ajar yang dibuat bisa diterapkan di sekolah karena relevan dengan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan. Dalam kurikulum 2013 terdapat KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, KD 3.3 Menganalisis teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 3.5 Mengevaluasi teks novel berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan, ketiga KD tersebut merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester 2 dan sesuai untuk membuat bahan ajar dari hasil penelitian.

Bahan ajar membaca novel dinilai guru materinya sangat komplit. Karena dijelaskan alur ceritanya secara rinci, karakter tokoh bisa terlihat jelas bila membaca secara tuntas, serta ceritanya dijelaskan secara panjang lebar. Ada kelemahan ketika menerapkan bahan ajar ketika pelajaran di dalam kelas berlangsung yaitu waktu pelajaran yang dibutuhkan kurang karena perlu banyak waktu untuk membaca sebuah novel. Maka alternatifnya adalah materi membaca novel akan lebih efektif bila dijadikan tugas rumah yang terjadwal.

Bahan ajar membaca sinopsis menurut guru materinya ringkas dan rinci. Bila menerapkan materi ini dalam pembelajaran di kelas waktunya akan efektif. Jadi kelemahan materi ini adalah apabila dalam materi sastra siswa hanya disugahi sinopsis-sinopsis saja maka siswa tidak akan pernah

mengenal karya sastra khususnya novel dalam bentuk aslinya. Siswa juga tidak akan mengetahui bahasa yang diungkapkan pengarang dalam sebuah novel karena bahasa sinopsis dengan bahasa novel jelas sangat berbeda.

Bahan ajar analisis struktur membuat siswa lebih teliti dan cermat ketika mengerjakan soal karena jawaban terdapat dalam teks sehingga siswa dituntut menunjukkan bukti pada bagian mana jawaban tersebut. Materi analisis struktur seperti ini termasuk dalam materi unsur-unsur intrinsik novel misalnya tema, tokoh, alur, dan latar.

Bahan ajar analisis nilai-nilai pendidikan dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi siswa atau pembaca. Karena pada materi ini siswa dapat mengambil pelajaran dan bisa menerapkan dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang pembelajarannya menggunakan metode *scientific* dan berbasis pada teks penggunaan bahan ajar novel ini sangat cocok diterapkan. Karena dalam teks novel isinya bisa dikaitkan dan diimplementasikan dalam dunia nyata ataupun kehidupan sehari-hari.

3.5 Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra yaitu nilai hedonik, novel ini mempunyai daya tarik dari segi tema yaitu perjuangan seorang wanita dalam melawan arus kebudayaan masyarakatnya. Temuan selanjutnya nilai artistik. Zhaenal Fanani merupakan seorang penulis yang pintar menyampaikan maksud dan tujuannya dalam novel *Kubah di Atas Pasir* ini pengarang menyuguhkan bahasa yang indah, mudah dipahami, dan tidak berbeli-belit sehingga pembaca merasa asyik ketika membaca. Berikutnya nilai kultural, kehidupan budaya yang diungkapkan dalam novel ini adalah warga desa Ngurawan yang masih suka melakukan acara sesajen setiap bulan Maulud Nabi. Kebiasaan lain yang dilakukan warga Ngurawan dalam novel ini adalah melakukan aktifitas menambang pasir dan memecah batu guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Temuan selanjutnya nilai etis-moral-religius, moral sama artinya dengan nilai etika hal itu sama seperti yang diungkapkan oleh Sudigo (2013) dalam tesisnya yang berjudul “Kajian Sosilogi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Rumah di Serbu ombak* Karya Erwin Arnada”. Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan religi juga terdapat dalam novel ini hal tersebut dapat dilihat dari perilaku tokoh Hiram, Mahali dan Pak Karim. Mereka tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu salat. Temuan yang terakhir nilai praktis, artinya nilai yang mengandung hal-hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai makhluk ciptaan Tuhan harusnya selalu bersyukur atas apa yang sudah dilimpahkan kepada umatnya, memohon, meminta, dan berdoa kepada Allah.

Berdasarkan penelitian dalam novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani menghasilkan 4 bahan ajar yaitu bahan ajar membaca novel, bahan ajar membaca sinopsis, bahan ajar analisis struktur novel, dan bahan ajar analisis nilai-nilai pendidikan. Dari keempat bahan ajar tersebut saling berhubungan dan berkaitan dari membaca novel secara keseluruhan maka siswa akan memahami semua isi bacaan. Dengan membaca novel bisa menceritakan atau membuat sinopsis sesuai dengan isi novel, bisa menganalisis struktur novel secara rinci dan bisa menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel.

Bahan ajar yang bersumber dari novel juga pernah dilakukan dalam beberapa penelitian misalnya, penelitian Karen (2012) yang berjudul “*Sequentially SmART-Using Graphic Novels across the K-12 Curriculum*”. Hasil penelitian ini adalah siswa kelas 4 harus membaca karya sastra 45% teks sastra dan 55% teks informasi. Teks sastra yang harus dipelajari kelas 4 adalah arti atau makna, nada atau tekanan, dan keindahan. Teks sastra dalam penelitian ini adalah novel grafis yang sudah diterapkan dan disesuaikan dengan kurikulum. Novel grafis dijadikan bahan ajar karena terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa.

Kate (2012) melakukan penelitian yang berjudul “*Using Literature to Teach in LIS Education: A Very Good Idea*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan fiksi dapat digunakan untuk mendidik dokter, pengacara, pekerja sosial, dan guru. Keberhasilan penggunaan fiksi ditunjukkan dengan adanya berbagai penelitian mengenai fiksi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sastra dapat dikaji dengan temuan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini diterapkan di perguruan tinggi dengan kerangka berpikir kognitif dan afektif.

Dengan demikian penggunaan novel sebagai bahan ajar dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra.

4. Penutup

Berdasarkan analisis terhadap novel *Kubah di Atas Pasir* karya Zhaenal Fanani terdapat struktur novel meliputi, tema, tokoh, latar, dan alur. Nilai-nilai pendidikan dalam novel juga ditemukan yaitu nilai hedonik, nilai artistik, nilai kultural, nilai etis-moral-religi, dan nilai praktis. Dari hasil penelitian dapat dibuat menjadi 4 bahan ajar yaitu bahan ajar membaca novel, bahan ajar membaca sinopsis, bahan ajar analisis struktur novel, dan bahan ajar analisis nilai-nilai pendidikan. Diharapkan keempat bahan ajar tersebut dapat dijadikan referensi bagi guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra bagi siswa SMA.

Daftar Puastaka

Bertens. 2007. *Etika*. Gramedia: Jakarta.

Djamris, Edward, dkk. 1996. *Nilai Budaya dalam Beberapa Karya Sastra Nusantara*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Fanani, Zhaenal. 2015. *Kubah Di Atas Pasir*. Surakarta: Tiga Serangkai.

Fan Ping, Tseng. 2010. *Introducing Literature to an EFL Classroom: Teacher's Presentations and Students' Perceptions*. *Journal of Language Teaching and*

- Research*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 53-65. <http://search.proquest.com>. Diunduh pada 16 Oktober 2010.
- Karen. Gavigan. 2012. *Sequentially SmART-Using Graphic Novels across the K-12 Curriculum*. *Journal of Teacher Librarian*. Volume 39, Nomor 5. Halaman 20-25. <http://search.proquest.com/docview/1024434636?accountid=345>. Diunduh 16 Oktober 2016.
- Kate, Marek. 2012. *Using Literature to Teach in LIS Education: A Very Good Idea*. *Journal of Language Teaching and Research*. Volume 47, Nomor 2. Halaman 144-145. <http://search.proquest.com/docview/203237887?accountid=34598>. Diunduh pada 16 Oktober 2016.
- Linda, Smetana. *Using Graphic Novels in the High School Classroom: Engaging Deaf Students With a New Genre*. *Journal of Language Teaching and Research*. Volume 53, Nomor 3. Halaman 228-240. <http://search.proquest.com/docview/216918925>. Diunduh pada 16 Oktober 2016.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra Dan Culture Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas, Sri. 2011. *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.